

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) DI KELAS IV SDN 014 KAMPUNG PINANG
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

FITRIA NINGSIH

NIM.10611003111

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
(*TPS*) DIKELAS IV SDN 014 KAMPUNG PINANG
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

FITRIA NINGSIH

NIM.10611003111

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Fitria Ningsih (2011) : Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Di kelas IV SDN 014 Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar sains siswa khususnya pada pokok bahasan Fungsi Alat Tubuh Manusia setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif TPS. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa pada pokok bahasan fungsi alat tubuh manusia di kelas IV SDN 014 Kampung pinang?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini penerapan model kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa.

Pengambilan data dengan menggunakan post tes dan dokumentasi. Penulis memberikan angka persentase untuk hasil belajar setiap siklus, yaitu sebelum tindakan 57,67%, siklus I 62,14%, siklus II 71,60%. Data juga diambil menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil dengan baik. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IV SDN 014 Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Fitria Ningsih (2011): Improving The Students' Results In Learning Science By Using Cooperative Learning Model Type Think Pair Share at Fourth Grade of State Elementary School 014 Kampung Pinang district of Perhentian Raja kampar Regency

This research aims to know whether there is or not the improvement of students' result in learning science especially in subject the function of human organs' after following cooperative learning model type think pair share. The formulation of problem is" Is by the application of cooperative learning model type Think Pair Share able to improve students' results in learning science in the main subject the function of humans' organs at fourth grade of state elementary school 014 Kampung Pinang district of Perhentian Raja Kampar Regency.

This research is classroom action research. The subject in this research fourth grade students of state elementary school for academic year 2010/2011 with the number of students 28 students consist of 15 male students and 13 female students. Whereas the object is the application of cooperative learning model to improve the students' result in learning science.

Taking the data by using posttest and documentation. The writer gives the number if percentage for every cycle, it is prior action 57,67%, cycle I 62,14%, cycle II 71,60%. The data also taken by observation sheet of students and observation sheets of teacher.

Based on the results of research it might be concluded that the application of cooperative learning model type Think Pair Share improve the result of learning well. Furthermore, the application of cooperative learning model type Think Pair Share improves students' result in learning science at fourth grade of state elementary school 014 Kampung Pinang district of Perhentian Raja kampar Regency district of Perhentian Raja Kampar regency.

ملخص

ترقية حصول تعلم العلوم للتلاميذ : (11 فطرياً نيغسيه 20)
بإستخدام الطريقة التعليمية الابتدائية
كامفوغ فيناغ مركز فينهنتيان الحكومية 014
الفكري تقاسم الزوج التعاونية نوع راجا
منطقة كمبار لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة

ترقية حصول تعلم العلوم اهدف هذا البحث لمعرفة وجود أو عدم
بعد مشاركة أعضاء أجسام الإنسان للتلاميذ في المادة وظيفة
الطريقة التعليمية التعاونية. كان رموز المسألة لهذا البحث هو " هل
تقاسم الزوج كان تطبيق الطريقة التعليمية التعاونية نوع
يحسن حصول تعلم العلوم للتلاميذ في المادة وظيفة الفكري
الإنسان لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية أعضاء
؟ كامفوغ فيناغ مركز فينهنتيان راجا منطقة كمبار الحكومية 014

هذا البحث هو بحث صفي. الموضوع من هذا البحث تلاميذ الفصل
-الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 014 للعام الدراسي 2010
يذا يتكونون من خمسة عشر بمقدار ثمانية و عشرين تلم 2011
تلميذا و ثلاث عشرة تلميذات. بينما الهدف لهذا البحث تطبيق
الطريقة التعليمية التعاونية لترقية حصول تعلم العلوم
للتلاميذ.

كان أخذ البيانات باستخدام الاختبار الأخير و التوثيق. قدمت
في 57،67 الباحثة أرقام النسبة المئوية لكل دور، وهو قبل الخطوة
في المائة 60،71 في المائة، الدور الثاني 14،62 المائة، و الدور الأول
تجمع البيانات باستخدام الملاحظة إلى التلاميذ و ورقة الملاحظة
للمدرسين.

استناد إلى حصول الملاحظة يوجد الاستنباط أن تطبيق الطريقة
يحسن حصول تعلم الفكري تقاسم الزوج التعليمية التعاونية نوع
التلاميذ حسنا. و أن تطبيق الطريقة التعليمية التعاونية نوع
يحسن حصول تعلم العلوم لتلاميذ الفصل الفكري تقاسم الزوج
كامفوغ فيناغ مركز الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 014
مركز فيغهنتيان راجا منطقة كمبار فينهنتيان راجا منطقة كمبار

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN.	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I : PENDAHULUAN	
.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
.....	1
B. Definisi Istilah	5
.....	5
C. Rumusan Masalah	6
.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
.....	7
BAB II : KAJIAN TEORI	8
8	
A. Kerangka Teoretis	8
.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	22
.....	22
C. Hipotesis Tindakan	23
.....	23
D. Indikator Keberhasilan	23
.....	23
BAB III : METODE PENELITIAN	25
.....	25
A. Subjek dan objek penelitian	25
.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
.....	25
C. Rancangan Tindakan	25
.....	25
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	29
.....	29
E. Observasi dan Refleksi	32
.....	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
.....	33
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	33
.....	33

	B. Hasil Penelitian	36
	C. Pembahasan	47
	D. Pengujian Hipotesis	49
BAB V	PENUTUP	50
	A. Kesimpulan.....	50
	B. Saran.....	50
	DAFTAR PUSTAKA	52
	LAMPIRAN	53
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu dari waktu ke waktu selalu dilakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pada pendidikan formal yang berupa hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan suatu sistem pengajaran.

Pendidikan tidak akan lepas dari adanya proses belajar atau proses pengajaran yang merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai pendidikan yang pada dasarnya akan mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial.¹ Secara umum dilembaga pendidikan mempunyai tujuan tertentu untuk mencapai apa yang diharapkan, yang mana tujuan pendidikan itu merupakan sesuatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial budaya maupun pendidikan. Salah satu bentuk peningkatan ilmu pendidikan adalah dengan meningkatkan profesional guru mengajar yang mengakibatkan pada peningkatan hasil belajar siswa. Keberha

¹ Depdipbud, *Petunjuk Pelaksanaan belajar Mengajar*, 1994, hal.3

siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran terletak pada kemampuan siswa itu sendiri. Guru yang profesional tentu berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan oleh karena itu belajar merupakan hal yang perlu dalam pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri 014 kampung pinang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan mata pelajaran sains sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diikuti oleh siswa. Tujuan pembelajaran sains yaitu :

- a. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang hubungan yang saling memengaruhi antarsains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Meningkatkan kesadaran untuk berperan dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam semesta.
- e. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya .
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.²

² Kurikulum 2006, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (BP Dharma Bhakti , Jakarta, 2006)

Mengingat pentingnya pembelajaran sains, maka pembelajaran sains harus dilaksanakan secara optimal. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Di sekolah-sekolah pada umumnya kebanyakan guru yang lebih aktif dari pada siswa, padahal aktifitas belajar siswa sangat menentukan hasil belajar serta dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Untuk menarik perhatian belajar siswa dalam pembelajaran sains, guru harus mampu menerapkan metode khusus yang dapat menghilangkan ketakutan dan kebosanan siswa dalam belajar sains. Salah satunya adalah menjadikan pelajaran sains sebagai pelajaran yang menarik, mengasikkan dan menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu sudah menjadi tugas seorang guru untuk menentukan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi pelajaran.

Dari hasil wawancara penulis dengan seorang guru kelas IV di SDN 014 Kampung Pinang kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, bawa siswa relatif kurang aktif dalam belajar sains dan nilainya pun relatif sangat rendah. Lebih dari sebagian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65%, sementara hasil belajar rata-rata siswa hanya 55%. Guru telah berusaha menggunakan berbagai macam cara / metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, seperti kombinasi antara metode tanya jawab, ceramah, yang seharusnya

dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa. Ketidak tuntasan siswa dalam belajar sains disebabkan oleh beberapa hal :

- a. Siswa kurang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan.
- b. Siswa tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Proses pembelajaran masih terpusat kepada guru.
- e. Siswa tidak mau membantu teman dalam proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran sains yang dikemukakan diatas, mengharuskan guru untuk merancang dan menciptakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran, salah satu alternatifnya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS ini diharapkan siswa lebih termotivasi dan aktif belajar dalam mengembangkan potensi akademik secara optimal. Siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.³

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.⁴

³ Muslim Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2000, hal. 3

⁴ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Rineka Cipta. 2006. hal. 240

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dan merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Semua retensi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam TPS, yang dapat memberikan siswa waktu berfikir lebih banyak untuk merespon dan saling membantu.⁵

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :
“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* DIKELAS IV SDN 014 KAMPUNG PINANG KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR “.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penentuan ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* adalah model pembelajaran melalui tahap berfikir, berpasangan, berbagi.
2. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajar.

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta : Prenada Media Group, 2009, hal. 81

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya yaitu : apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa pada SDN 014 Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dan aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar hasil belajar siswa dan lembar observasi guru di SDN 014 Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja kabupaten Kampar.
- b. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IV SDN 014 Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi sekolah khususnya bagi guru bidang studi sains dalam rangka memilih metode pembelajaran meningkatkan hasil belajar sains.

b. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat di lingkungan pendidikan ke dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

c. Bagi guru

Untuk dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat teratasi khususnya dalam permasalahan rendahnya hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

a. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹ Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang dinyatakan dalam tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²

Belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang, karena itu seseorang yang belajar itu tidak sama lagi dibandingkan dengan sebelumnya, karena ia lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan.³

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Suatu aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah dari belajar.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Syaiful Bahri

¹ Slameto. *Op. cit*, hal. 2

² Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 1983, hal.21

³ Nasution. *Didaktik azaz-azaz mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995, hal. 35

mendefinisikan, Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu.⁴

Untuk memperoleh banyak kemajuan maka seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang diinginkan. Pada dasarnya tujuan dan proses pembelajaran merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan belajar. Inilah yang disebut hasil belajar.

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu.

Proses belajar dan hasil belajar kedua-duanya penting dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran berlangsung secara optimal maka hasil belajar yang diperoleh akan bercirikan adanya kepuasan dan kebanggaan, menambah keyakinan, kemampuan, bermakna dan menyeluruh.

Muhibin syah mengatakan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu

A. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang meliputi 2 aspek:

1. Aspek fisiologi adalah kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta., 1994, hal.

sendinya yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Aspek psikologi adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu:

- a) Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa.
- b) Sikap siswa.
- c) Bakat siswa.
- d) Minat siswa.
- e) Motivasi siswa.

B. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal diluar diri siswa yang meliputi dua faktor yakni:

1. Lingkungan sosial

- a) Orang tua dan keluarga siswa
- b) Lingkungan sosial sekolah seperti guru dan staf administrasi dan teman-teman sekelasnya.
- c) Lingkungan siswa yaitu masyarakat dan tetangga serta teman-temannya.

2. lingkungan non sosial

- a) gedung sekolah dan letaknya
- b) rumah tempat tinggal siswa dan letaknya
- c) alat-alat belajar

d) keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa

C. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar maka semakin baik hasilnya.

Yang dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan:

- a) Pendekatan tinggi (*speculative dan achieving*)
- b) Pendekatan sedang (*analitical dan deep*)
- c) Pendekatan rendah (*reproductive dan surface*).⁵

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut :

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi instrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (koprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan.
- e. Kemampuan siswa mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapai maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.⁶

⁵ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2006. hal. 132

⁶ Nana sudjana. *Penilaian hasil belajar mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 56

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang menyebabkan perubahan alam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

a. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, yaitu STAD, JIGSAW, TGT dan TPS. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.

Eggen dan Kauchak dalam Trianto mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Anita lie menyebutkan dengan istilah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Yang didalamnya siswa bekerja kelompok atau secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan jumlah anggota kelompok terdiri dari 4-6 orang saja.⁸

⁷ Ibid. 58

⁸ Anita lie, *Cooperatif Learning*, Jakarta : Grasindo, 2004, hal. 38

Menurut Arends ada empat butir ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pelajaran.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang beragam (heterogen).
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Pembelajaran kooperatif ini tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan khususnya yang disebut keterampilan koopeeratif. Seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman kelompok dan membagi jawaban, yang mana dapat melancarkan hubungan kerja dan tugas.

Langkah – langkah pembelajaran koopertif adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
2. Menyajikan informasi.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
4. Memantau kelompok siswa dan membimbingnya.
5. Evaluasi.

Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa fase yang dapat dilihat pada tabel II.1 berikut ini.

TABEL II.1
LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARANKOOPERATIF

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. ⁹

Pembelajaran harus menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh sebab itu penamaan pembelajaran kooperatif sangat perlu dilakukan, antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong partisipasi, berani bertanggung jawab, mengambil giliran dan berbagi tugas.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang

⁹ Muslim Ibrahim dkk. *Loc Cit.* hal. 10

¹⁰ Muslim Ibrahim dkk, *Op Cit.* hal. 15

menempatkan siswa belajar kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

c. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*

Pendekatan tipe *Think Pair Share (TPS)* merupakan satu cara yang efektif untuk saling membantu satu sama lain dalam suatu kelompok kecil. Lebih banyak waktu berfikir untuk merespon dan saling membantu membuat variasi suasana pola diskusi dikelas. Dengan asumsi bahwa semua retensi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS. Ini dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berfikir untuk merespon dan saling membantu.

Keunggulan dari pendekatan tipe *Think Pair Share (TPS)* adalah :

- a. Memberi penekanan pada struktur tertentu (struktur kelas dalam pembelajaran) yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.
- b. Mengubah pola diskusi dikelas.
- c. Saling membantu satu sama lain dalam suatu kelompok kecil.

Dengan kelompok kecil ini diharapkan siswa akan lebih aktif belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan semua akan merasa terlibat langsung didalam pembelajaran.

Adapun sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tipe *Think Pair Share (TPS)* ini adalah:

1. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan belajar disini adalah kegiatan mental, intelektual dan sosial emosional
2. Terstrukturnya atau terprogram secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran
3. Menanamkan sikap percaya diri pada diri siswa tentang apa yang didapatkan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan yang akan diteliti oleh peneliti adalah pendekatan tipe *Think Pair Share (TPS)*. Pendekatan TPS merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. Pendekatan ini menantang asumsi bahwa seluruh retensi dan diskusi perlu dilakukan didalam *setting* seluruh kelompok. TPS memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu sama lain. TPS ini merupakan strategi sebagai gantinya tanya jawab seluruh kelas yang menerapkan langkah-langkah sebagai berikut :

Menurut Frang Lyman, 1985 langkah-langkah *Think Pair Share (TPS)* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.

- 2) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi / permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 6) Guru memberikan kesimpulan.
- 7) Penutup.¹¹

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tps dalam pembelajaran ada beberapa tahap yaitu: tahap persiapan, tahap penyajian kelas, tahap pelaksanaan, tahap kegiatan kelompok, tahap evaluasi, dan penghargaan kelompok.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah-langkah:

- a. Menetapkan satu pokok bahasan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* disiapkan materi yang disajikan dalam pembelajaran.
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- c. Membentuk kelompok-kelompok kooperatif.

¹¹ Fachruddin dan Ali, *Pengembangan Profesionalitas Guru* Jakarta : Gaung Persada Pres, 2009. hal. 169

- d. Membuat lembaran observasi siswa.
- e. Membuat lembaran observasi guru.
- f. Membuat lembaran post tes siswa.
- g. Menentukan jadwal kegiatan.

2. Tahap penyajian kelas

a. Pendahuluan

Pada pendahuluan ini guru menekankan pada apa yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan kelompok dan menginformasikan pada siswa tentang konsep-konsep dalam proses pembelajaran, sekaligus untuk memotivasi siswa pada kegiatan berikutnya.

b. Menjelaskan materi pelajaran.

Pembelajaran yang akan disajikan dalam tps hendaknya disesuaikan dengan apa yang akan dipelajari siswa, yaitu Fungsi Alat Tubuh Manusia.

3. Tahap pelaksanaan

Setelah guru menyelesaikan suatu penyajian materi atau siswa telah membaca suatu tugas yang diberikan, kemudian guru meminta siswa untuk:

a. *Thinking* (berfikir)

Siswa memikirkan pertanyaan pada LKS tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

b. *Pairing* (berpasangan)

siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang dipikirkan pada tahap 1(*Think*). Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit.

c. *Share* (berbagi)

Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran berpasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.¹²

4. Kegiatan kelompok

Selama kegiatan kelompok berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator yang memantau pelaksanaan kerja kelompok. Untuk itu guru memberikan bahan pembelajaran dan menugaskan siswa untuk melakukan demonstrasi. Siswa mengerjakan secara berkelompok, sehingga jika ada yang mengalami kesulitan maka teman yang lain akan bertanggung jawab untuk menjelaskannya.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan. Untuk itu siswa harus menguasai materi yang telah diberikan oleh gurudan telah dibahas dalam kegiatan kelompok. Skor yang telah diperoleh siswa dalam evaluasi selanjutnya

¹² Trianto. *Op. Cit.* 126

diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

6. Penghargaan kelompok

Untuk menentukan bentuk penghargaan kelompok, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menghitung skor individu

Dalam menghitung skor tes kelompok dapat dilakukan dengan melihat kriteria dibawah ini

TABEL II.2.
NILAI PERKEMBANGAN INDIVIDU

Skor tes	Nilai perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasa	0 poin
10 hingga 1 point dibawah skor dasar	10 poin
Sama dengan skor dasar sampai 10 point diatasnya	20 poin
Lebih dari 10 point di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tidak didasarkan skor dasar)	30 poin

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok sebagai berikut :

1. Kelompok dengan nilai perkembangan 0 sebagai kelompok kurang.
2. Kelompok dengan rata-rata nilai perkembangan 15 sebagai kelompok terbaik.
3. Kelompok dengan rata-rata nilai perkembangan 20 sebagai kelompok hebat.
4. Kelompok dengan rata-rata nilai perkembangan 25 sebagai kelompok super.¹³

d. Hubungan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan memuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya. Sehingga menguntungkan bagi siswa yang berprestasi rendah dan siswa yang berprestasi tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴

Model pembelajaran tipe *think pair share (TPS)* sangat membantu siswa dalam mengungkapkan pikiran dan ide-ide mereka baik itu

¹³ Trianto. *Op. Cit*, hal. 72

¹⁴ Trianto, *Op. Cit.* hlm. 58

secara tertulis maupun secara lisan, lengkap dan mudah. Pada penyajian kelas terjadi interaksi antar siswa dengan siswa dalam satu kelompok, untuk menyatukan pendapat mereka masing-masing, kemudian mereka mempresentasikan di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji daya ingat siswa dalam membentuk pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama. Pembelajaran TPS juga membantu masing-masing anggota kelompok untuk saling mendukung dan saling memperhatikan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi didalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS di dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IV. Karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran khususnya bagi siswa yang mempunyai sifat pemalu dan pendiam dalam mengeluarkan pendapat.

B. Penelitian yang relevan

Strategi pembelajaran dengan pendekatan TPS ini juga sudah pernah dilakukan oleh Hendridmar pada tahun 2008 dengan judul penelitian “ penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share (TPS)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX MTS AL-HUDA PEKANBARU.¹⁵

¹⁵ Hendridmar, *Penerapan Pembelajaran Pendekatan Struktural Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTS AL-HUDA PEKANBARU*, Skripsi Jurusan Matematika, UIN SUSQA RIAU, 2008

Hendridmar menyimpulkan bahwa pendekatan tipe *structural TPS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa dalam pokok bahasan Fungsi Alat Tubuh Manusia kelas IV SDN 014 Kampung Pinang.

D. Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan pembelajaran TPS pada mata pelajaran sains dapat meningkatkan hasil belajar siswa diketahui berdasarkan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan prinsip belajar tuntas, para siswa diharapkan dapat menguasai bahan sekurang-kurangnya 65% dengan perkataan lain setiap siswa dapat mencapai hasil yaitu 65% sesuai indikator yang telah ditentukan.¹⁶

Penelitian dikatakan berhasil apabila sekurang-sekurangnya 65% dari jumlah siswa telah mencapai minimal nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 250.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 014 Kampung Pinang tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa.

B. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 014 Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juni sampai dengan Agustus 2010, mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran pendidikan sains. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan- tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan / persiapan tindakan

Peneliti melakukan penyusunan tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas yakni:

- 1) Menetapkan satu pokok bahasan
- 2) Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* disiapkan materi yang disajikan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat perangkat alat pelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS).
- 4) Menentukan skor dasar berdasarkan skor tes individu pada evaluasi sebelumnya.
- 5) Membentuk pasangan-pasangan kelompok.
- 6) Membentuk jadwal dan kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

1) Pendahuluan

Pendahuluan menekankan pada apa yang dikerjakan siswa dalam kegiatan kelompok kecil berpasangan, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menginformasikan kepada siswa tentang konsep-konsep yang akan dipelajari sekaligus memotivasi siswa.

2) Kegiatan inti

Guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa. Materi pelajaran yang akan diberikan guru hanya secara garis besar, siswa lebih banyak bekerja dengan LKS sebagai medianya secara individu.

Setelah guru menyelesaikan suatu penyajian atau siswa telah membaca suatu tugas kemudian guru mengingatkan siswa untuk

- a. Langkah I berpikir (*thinking*) masing-masing siswa berpikir selama 4-5 menit menjawab pertanyaan.
- b. Langkah II berpasangan (*pairing*) selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari pasangan duduk ditempat pasangan yang telah ditentukan guru untuk mereka diskusikan pada tahap awal.
- c. Langkah III berbagi (*share*) pada langkah akhir, meminta setiap pasangan untuk berbagi keseluruhan kelas.

3) Penutup

Merupakan kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kesimpulan dan memberikan penghargaan setiap kelompok.

3. Observasi dan refleksi

Tahap observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan , observasi dilakukan peneliti sendiri dan dua

orang observer untuk menilai pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan pembelajaran, pengambilan data dari hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dan melakukan tes hasil belajar.

4. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisa yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi dengan dua orang guru yang bertugas sebagai observer terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas proses penelitian yang dilakukan. Hasil analisis digunakan untuk acuan dalam menetapkan tindakan-tindakan yang diberikan pada tahap pembelajaran beerikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecah masalah sudah mencapai tujuan. Melalui refleksi inilah peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus selanjutnya ataukah berhenti melakukan penelitian karena sudah mencapai hasil yang diharapkan.

D. Jenis dan Teknik pengumpulan data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

a) Data kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka.¹ Untuk memperoleh data analisa data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

b) Data kualitatif

Data kualitatif hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan (observasi) secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran TPS mata pelajaran sains kelas IV pokok bahasan Fungsi Alat Tubuh Manusia.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes hasil belajar

Teknik yang digunakan untuk Tes hasil belajar mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar gunanya untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa setiap kali pertemuan.

¹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008, hal. 127.

b. Observasi

Pengamatan secara langsung yang dilakukan di lapangan. Peneliti langsung bertindak sebagai guru dengan menerapkan pembelajaran pendekatan tipe *Think Pair Share (TPS)*. Observasi menggunakan lembar observasi dan dibantu oleh guru kelas atau guru bidang studi dalam mengamati proses pembelajaran.

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar sains siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

- a. Hasil belajar individu dengan rumus : $S = \frac{R}{N} \times 100\%$.

Keterangan : S = persentase hasil yang diperoleh siswa

R = skor hasil yang diperoleh siswa

N = skor maksimal tes

Siswa disebut tuntas belajar jika mencapai tingkat penguasaan 65%, sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- b. Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus : $P_k = \frac{JT}{JS} \times 100\%$.

Keterangan : PK = persentase hasil klasikal

JT = jumlah siswa yang tuntas belajar

JS = jumlah siswa dalam satu kelas.²

Penilaian hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sains dengan pendekatan tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat dilihat dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi terbaik, hebat dan super.

C. Observasi dan Refleksi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi.

Refleksi merupakan apa yang telah didapatkan dalam observasi langsung kemudian dikumpulkan dalam tahap ini dengan tujuan melihat dengan nyata apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu sudah dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa pada pokok bahasan fungsi alat tubuh manusia.

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005, hal. 236

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

a. Sejarah, Visi Dan Misi SD Negeri 014 Kamung Pinang

SD Negeri 013 kampung pinang adalah salah satu sekolah negeri yang ada di kecamatan Perhentian Raja kabupaten Kampar yang berdiri pada tahun 1978, pada saat itu nama SD Negeri 014 adalah Sdn 038 kemudian pada tahun 1988 berganti menjadi SD Negeri 021, dan pada tahun 1999 berubah menjadi SD Negeri 014 sampai sekarang. Sekolah terletak di jalan Raya Pekanbaru-Taluk Kuantan Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Hingga saat ini kepemimpinan SD Negeri 014 Kampung Pinang sudah mengalami dua kali pergantian periode. Saat ini SD Negeri 014 Kampung Pinang dipimpin oleh Ibu Nur Rasyid, S.Pd. yang menggantikan jabatan kepala sekolah sebelumnya yaitu ibu Elimar Ahmad.

Proses pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah menghendaki eksistensi kepemimpinan yang dapat membawa kemajuan sekolah dan anak didiknya. Kepemimpinan kepala sekolah meruakan cara atau usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan guru dan staf, siswa, orang tua, dan staf yang terkait untuk berperan serta guna mencapai tujuan, visi dan misi sekolah supaya lebih meningkat lagi kedepannya.

b. Visi SD Negeri 014 Kampung Pinang

Menjadikan Sekolah Dasar Negeri 014 Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar sebagai sekolah yang berprestasi terbaik dalam bidang akademis dan ekstra kurikuler serta mampu bersaing dengan sekolah-sekolah dasar negeri yang ada di Kabupaten Kampar / Kota Profinsi Riau.

c. Misi SD Negeri 014 Kampung Pinang

- 1) Meningkatkan tenaga pengajar
- 2) Meningkatkan ketertiban administrasi, baik administrasi kelas maupun administasi sekolah.
- 3) Menciptakan kbm sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- 4) Mengembangkan prestasi individual dan kelompok siswa secara optimal
- 5) Melaksanakan program ekstra kurikuler

d. Keadaan Guru SD Negeri 014 Kampung Pinang

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SD NEGERI 014 KAMPUNG PINANG

Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
NUR RASYID S.Pd	Kepala sekolah	S1
SRI WATI. A. Ma. Pd	Guru kelas	D II
ROSANI. A. Ma. Pd	Guru kelas	D II
SAFARUDIN HARAHAHAP	Guru olah raga	SGO
YENI YUNIARTI. S. Pd	Guru kelas	S1
RUSLI SITINJAK	Guru kelas	SPG
AMRI. L	Guru kelas	SPG
MULYENI FITRI. A. Ma. Pd	Guru kelas	D II
NURMALINA. S. Pd	Guru agama	S1
MASHADI. S. Pd.i	Guru agama	S1
NINA. A. Ma	Guru matematika	D III
R. ARTATI HELDA. A. Md	Guru kelas	D III
SRI JUMIATI IDROS. S. Pd	Pramuka pi	S1
SUDARMIATI. A. Md	Guru bahasa inggris	D III

Sumber : Tata usaha SD Negeri 014 Kampung Pinang

e. Keadaan siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi terpenting yang menempati posisi sentral proses belajar mengajar. Keadaan siswa SD Negeri 014 Kampung Pinang periode 2010/2011 dapat dilihat pada tabel IV.2

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA SD NEGERI 014 KAMPUNG PINANG
TAHUN AJARAN 2010/ 2011

Kelas	Jumlah Lokal	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
I	1	16	7	23
II	1	13	8	21
III	1	13	9	22
IV	1	15	13	28
V	1	11	7	18
VI	1	13	7	20
JUMLAH		81	52	132

Sumber : Tata usaha SDN 014 Kampung Pinang

f. Kurikulum SD Negeri 014 Kampung Pinang

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang dipakai oleh SD Negeri 014 kampung pinang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

g. Sarana dan Prasarana SD Negeri 014 Kampung Pinang

Untuk melaksanakan aktifitas belajar mengajar yang baik, faktor penunjang yang utama adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka diharapkan memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Di SD Negeri 014 kampung pinang terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang ditujukan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel IV.3.

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 014 KAMPUG PINANG
TAHUN AJARAN 2010/ 2011

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang majelis guru	1	Baik
3	Ruang kelas	6	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang tamu	1	Baik
6	Lapangan upacara	1	Baik
7	Lapangan volly	1	Baik
8	Lapangan bulu tangkis	1	Baik
9	Lapangan takraw	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Wc guru dan siswa	4	Baik

B. Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus empat kali pertemuan. Pada tiap akhir pertemuan diberikan post tes untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan yang telah diajarkan dan diakhir siklus diadakan ulangan harian.

1. Data Hasil Belajar Siswa sebelum Tindakan

TABEL IV.4
DATA HASIL BELAJAR SAINS SISWA SEBELUM MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)

Kode siswa	Skor yang diperoleh	Ketuntasan
TPS-1	50	TT
TPS-2	65	T
TPS-3	70	T
TPS-4	50	TT
TPS-5	55	TT
TPS-6	45	TT
TPS-7	50	TT
TPS-8	65	T
TPS-9	70	T
TPS-10	65	T
TPS-11	50	TT
TPS-12	75	T
TPS-13	45	TT
TPS-14	65	T
TPS-15	50	TT
TPS-16	50	TT
TPS-17	45	TT
TPS-18	50	TT
TPS-19	55	TT
TPS-20	55	TT
TPS-21	65	T
TPS-22	65	T
TPS-23	50	TT
TPS-24	65	T
TPS-25	65	T
TPS-26	65	T
TPS-27	65	T
TPS-28	50	TT
Rata-rata	57,67	TT

Tabel IV.4 menggambarkan hasil belajar siswa sebelum proses pembelajaran TPS dikelas IV diperoleh secara individu terdapat 13 orang siswa yang tuntas sedangkan 15 orang siswa yang tidak tuntas. Secara

klasikal $K = \frac{13}{28} \times 100\% = 46,42\%$ yang tuntas. 46,42% belum mencapai

ketuntasan belajar secara klasikal.

Sebelum melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 014 Kampung Pinang, dalam pokok bahasan Fungsi Rangka Manusia tindakan siklus I dan II, penulis terlebih dahulu memaparkan mengenai langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yaitu:

- a. perencanaan.
- b. pelaksanaan tindakan.
- c. observasi.
- d. refleksi.¹

SIKLUS I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam empat tahapan. Tahapan tersebut yaitu:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan untuk melakukan pelaksanaan tindakan yang akan digelar pada siklus I adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebagai pedoman untuk proses pembelajaran di mana pada siklus I ini diharapkan siswa dapat memahami fungsi rangka pada manusia.
- 2) Menyiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan seperti buku paket, alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk praktek.
- 3) Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- 4) Menyiapkan lembar tes siswa (post tes).

¹ Igak Wardani. *Penelitian tindakan kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta. 2007. Bab. II. 24

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I ini dilakukan pada hari Rabu /21 juli 2010. pelaksanaan tindakan siklus I ini dibagi atas tiga tahap yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup.

- 1) Dalam kegiatan pembuka/ awal ada beberapa hal yang penulis lakukan yakni:
 - a) Membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b) Memotivasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran
 - c) Menuliskan judul pembelajaran
- 2) Dalam kegiatan inti ada beberapa hal yang penulis lakukan yakni:
 - a) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - b) Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok TPS yang telah ditemukan.
 - c) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar.
 - d) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
 - e) Guru memberikan penghargaan kepada siswa.
- 3) Dalam kegiatan penutup guru melakukan beberapa hal:
 - a) Guru menyimpulkan pembelajaran.
 - b) Guru mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Data yang menunjukkan kegiatan siswa pada siklus I tercantum pada lampiran lembaran observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil observasi yang digambarkan menyangkut dua hal yaitu hasil belajar siswa dan kegiatan yang dilakukan guru.

d. Refleksi Siklus I

Dalam siklus I ini terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang meningkat. Bisa dilihat dalam lembar observasi siswa dan lembar observasi guru (lampiran 18 dan 16). Jumlah siswa yang lebih banyak dibandingkan dengan kelas yang lain membuat suasana kelas sedikit ribut dalam proses pembelajaran. Siswa juga masih bermain-main ketika proses pembelajaran dikarenakan siswa tidak memiliki buku paket dan siswa tidak mau tampil dalam mempresentasikan serta malu-malu dalam menanggapi hasil persentase, hal ini dikarenakan guru tidak menunjuk langsung perwakilan dari masing-masing kelompok sehingga mereka kurang percaya diri. Dalam siklus ini guru juga belum bisa menerapkan TPS secara maksimal terutama dalam mengorganisasikan siswa, oleh karena itu penulis akan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

TABEL IV.5
HASIL BELAJAR SISWA SESUDAH MENERAPKAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) SIKLUS I

Kode siswa	Skor individu	Ketuntasan
TPS-1	50	TT
TPS-2	75	T
TPS-3	65	T
TPS-4	50	TT
TPS-5	65	T
TPS-6	50	TT
TPS-7	55	TT
TPS-8	50	TT
TPS-9	70	T
TPS-10	65	T
TPS-11	55	TT
TPS-12	75	T
TPS-13	55	TT
TPS-14	70	T
TPS-15	50	TT
TPS-16	65	T
TPS-17	65	T
TPS-18	55	TT
TPS-19	65	T
TPS-20	65	T
TPS-21	50	TT
TPS-22	70	T
TPS-23	65	T
TPS-24	70	T
TPS-25	80	T
TPS-26	70	T
TPS-27	55	TT
TPS-28	60	T
Rata-rata	62,14	TT

Tabel IV.6 menunjukkan analisis hasil belajar siklus I kelas IV SDN 014 Kampung Pinang diperoleh secara individu 17 orang siswa yang sudah berhasil dan 11 orang siswa yang belum berhasil. Secara klasikal $K = \frac{17}{28} \times 100 \% = 60,71 \%$, ketuntasan secara klasikal yaitu 65% dari 28 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada siklus I setelah penggunaan model pembelajaran TPS belum mencapai

keberhasilan secara klasikal disebabkan siswa belum terbiasa dan masih bingung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran.

Pada tahap berfikir siswa masih terlihat kurang mengerti dalam mengerjakan LKS, siswa masih melihat hasil pekerjaan temannya karena kurang percaya diri dengan hasil sendiri, dalam berpasangan siswa ada yang tidak mau menunjukkan pasangan dan ada yang mencontek hasil kerja kelompok lain. Pada tahap berbagi untuk mempertanggung jawabkan hasil kerjanya hampir semua pasangan tidak mau tampil untuk mempresentasikan kedepan kelas, sehingga suasana kelas menjadi ribut karena siswa tidak bisa berbagi jawaban kepada temannya. Guru dalam hal ini sangat berperan penting menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* untuk membimbing siswa dalam berpasangan dan berbagi.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal (didalam diri siswa) dan eksternal (dari luar diri siswa) yang antara lain kesiapan siswa dalam belajar dan faktor lingkungan. Menurut (Muhibbin Syah : 2006).

Pada pertemuan berikutnya Sabtu/24 juli 2010 peneliti mengadakan ulangan harian pertama selama 50 menit dengan jumlah soal 10 butir objektif dan 5 butir isian singkat (lampiran 12). Poin dari setiap butir soal objektif yaitu 5 poin, sedangkan poin dari soal isian

adalah 10 poin sehingga dijumlahkan menjadi 100 poin. Kemudian sisa waktu 20 menit digunakan untuk membahas soal.

SIKLUS II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam empat tahapan. Tahapan tersebut yaitu:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan untuk melakukan pelaksanaan tindakan yang akan digelar pada siklus II adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebagai pedoman untuk proses pembelajaran di mana pada siklus II ini diharapkan siswa dapat memahami fungsi rangka pada manusia.
- 2) Menyiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan seperti buku paket, alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk praktek.
- 3) Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- 4) Menyiapkan lembar tes siswa (post tes).

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II ini dilakukan pada hari Rabu/28 juli 2010. pelaksanaan tindakan siklus II ini dibagi atas tiga tahap yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup.

- 1) Dalam kegiatan pembuka/ awal ada beberapa hal yang penulis lakukan yakni:
 - a) Membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b) Memotivasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran
 - c) Menuliskan judul pembelajaran
- 2) Dalam kegiatan inti ada beberapa hal yang penulis lakukan yakni:
- a) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - b) Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok TPS yang telah ditemukan.
 - c) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar.
 - d) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
 - e) Guru memberikan penghargaan kepada siswa.
- 3) Dalam kegiatan penutup guru melakukan beberapa hal:
- a) Guru menyimpulkan pembelajaran.
 - b) Guru mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Data yang menunjukkan kegiatan siswa pada siklus II tercantum pada lampiran lembaran observasi siswa dan lembar observasi guru. Hasil observasi yang digambarkan menyangkut dua hal yaitu hasil belajar siswa dan aktifitas guru.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa kelas IV SDN 014 Kampung Pinang dalam pokok bahasan fungsi alat indera dengan penerapan model pembelajaran kooperati tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siklus II sudah mencapai hasil belajar secara klasikal sesuai

dengan indikator yaitu 65%. Siswa antusias dalam proses pembelajaran dan guru berhasil membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan mau bekerja sama dengan pasangannya serta berani mempresentasikan hasil kerjanya kedepan kelas. Untuk itu peneliti akan berhenti tidak perlu melanjutkan tindakan siklus III.

3. Data hasil belajar siswa siklus II

TABEL IV.6
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II SETELAH MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARANKOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)

Kode siswa	Skor individu	Ketuntasan
TPS-1	70	T
TPS-2	80	T
TPS-3	80	T
TPS-4	65	T
TPS-5	75	T
TPS-6	55	TT
TPS-7	65	T
TPS-8	80	T
TPS-9	100	T
TPS-10	80	T
TPS-11	65	T
TPS-12	100	T
TPS-13	50	TT
TPS-14	70	T
TPS-15	65	T
TPS-16	70	T
TPS-17	65	T
TPS-18	75	T
TPS-19	65	T
TPS-20	75	T
TPS-21	55	TT
TPS-22	80	T
TPS-23	55	TT
TPS-24	65	T
TPS-25	70	T
TPS-26	75	T
TPS-27	85	T
TPS-28	70	T
Rata-rata	71,60	T

Dari table IV.7 ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 014 kampung pinang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* secara individu terlihat bahwa terdapat 4 orang siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tuntas sebanyak 24 orang siswa. Secara klasikal $K = \frac{24}{28} \times 100\% = 85,71\%$.

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* telah mencapai keberhasilan secara klasikal $\frac{24}{28} \times 100\% = 85,71$ terlihat dari hasil siswa yang sudah mencapai indikator (65%).

Pada siklus ini mengalami banyak kemajuan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terlihat pada tahap pertama yaitu berfikir, suasana kelas menjadi tenang karena siswa berfikir untuk mengerjakan LKS. Kemudian tahap berpasangan, siswa tidak ribut dan sudah duduk berpasangan dibangku sesuai dengan pasangannya. Dalam tahap akhir berbagi, setiap pasangan berbagi keseluruhan kelas kemudian melaporkan hasil yang mereka kerjakan. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS sudah telaksana dengan baik.

Pada pertemuan berikutnya sabtu/31 juli 2010 guru mengadakan ulangan yang kedua selama 50 menit dengan jumlah soal 10 objektif dan 5 butir soal isian singkat. Kemudian sisa waktu 20 menit digunakan untuk membahas soal.

2. Pembahasan

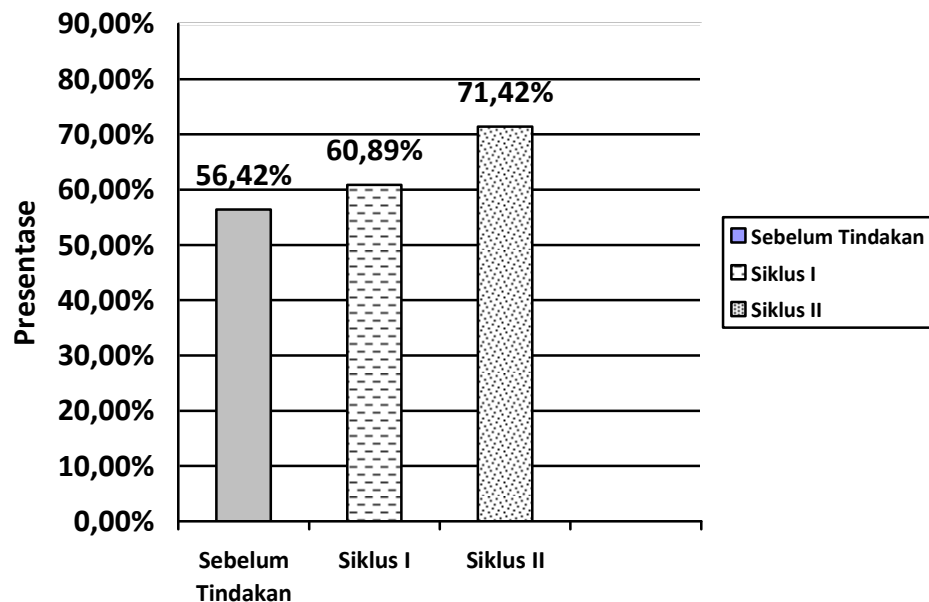
Penelitian tindakan kelas ini (PTK) dilakukan pada siswa kelas IV SDN 014 Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar tahun ajaran 2009/2010. Sebanyak 2 siklus dan pada tiap akhir siklus diadakan ulangan harian.

Pada bagian ini penulis menyajikan data rekapitulasi yang berkenaan dengan penelitian pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran TPS.

TABEL IV. 7
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA

Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
TPS-1	50	50	70
TPS- 2	65	75	80
TPS-3	70	65	80
TPS-4	50	50	65
TPS-5	55	65	75
TPS-6	45	50	55
TPS-7	50	55	65
TPS-8	65	50	80
TPS-9	70	70	100
TPS-10	65	65	80
TPS-11	50	55	65
TPS-12	75	75	100
TPS-13	45	55	50
TPS-14	65	70	70
TPS-15	50	50	65
TPS-16	50	65	70
TPS-17	45	65	65
TPS-18	50	55	75
TPS-19	55	65	65
TPS-20	55	65	75
TPS-21	65	50	55
TPS-22	65	70	80
TPS-23	50	65	55
TPS-24	65	70	65
TPS-25	65	80	70
TPS-26	65	70	75
TPS-27	65	55	85
TPS-28	50	65	70
Rata-rata	57,67	62,14	71,60

**HISTOGRAM PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SAINS SISWA
KELAS IV PADA MATERI FUNGSI ALAT TUBUH MANUSIA
PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I
DAN SIKLUS II**



Sumber: Data Olahan, 2010

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar Sains siswa kelas IV pada materi fungsi alat tubuh manusia dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 65%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar Sains siswa kelas IV pada materi fungsi alat tubuh manusia yang diperoleh.

3. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share (TPS) secara benar maka hasil belajar Sains siswa kelas IV pada materi fungsi alat tubuh manusia meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (tps)* dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa Kelas IV SDN 014 kampung pinang Kecamatan perhentian raja Kabupaten kampar “**diterima**”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data pada BAB IV diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* yang digunakan sebagai tindakan yang dilakukan di SD Negeri 014 Kampung Pinang ini telah mampu meningkatkan hasil belajar sains siswa di kelas IV khususnya pada pokok bahasan Fungsi Alat Tubuh Manusia.

Hasil yang diperoleh siswa sebelum dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* adalah 57,67 %. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I setelah tindakan yaitu 62,14 %, pada siklus II nilai siswa menjadi 71,60 %. Dengan ini menunjukkan hasil belajar sains siswa meningkat setelah di lakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Diharapkan kepada guru kelas IV agar model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk aktif dalam kelompok sebelum pembelajaran kooperatif tipe TPS diterapkan agar siswa tidak

kaku dalam berpendapat, menanggapi serta berbagi dengan teman sekelasnya.

3. Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai strategi pembelajaran, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Balitbang, Pusat Kurikulum.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Belajar Mengajar*, Jakarta.
- Djamarah, SB. 1994. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hamalik, Oemar. 1983. *proses belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Harahap. 2002. *Teknik Penilaian Hasil Belajar* (jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Hendridmar. 2008. *penerapan pembelajaran pendekatan struktural Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IX MTS AL-HUDA pekanbaru. UIN SUSKA RIAU.*
- Ibrahim, M. Rahma dinarti, F. Nur, M. Isjono. 2000. *pembelajaran kooperatif* (Surabaya: Universitas surabaya).
- Kurikulum. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Raja grafindo persada).
- Kunandar. 2008. *penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Lie anita, 2004. *cooperative learning*,(Jakarta: Grasindo)
- Nasution. 1995. *Didaktik Azaz-Azaz Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara).
- Robert E, Salvin. 1995. *Kooperatif Learning Theory Research And Practce*, (boston, Allyn and bacon).

- Rositawati, S. Muharam, Aris, 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4*,(Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional)
- Saudagar, fachruddin. Idrus, Ali, 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi belajar* (Jakarta : Rineka Cipta).
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rineka Cipta).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Progresif Inovatif*,(Jakarta: Prenada Media Group).
- Wardani, IGAK. 2007. *Penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka)

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. II.1 : Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	14
2. II.2 : Nilai Perkembangan Individu	20
3. IV.1 : Keadaan Guru SD Negeri 014 Kampung Pinang	34
4. IV.2 : Keadaan Siswa SD Negeri 014 Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja 2010/2011	35
5. IV.3 : Sarana Dan Prasarana SD Negeri 014 Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar	36
6. IV.4 : Data hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	37
7. IV.5 : Data Hasil Belajar Siswa Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Siklus I)	41
8. IV.6 : Hasil Belajar Siswa Siklus Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Siklus II)	45
9. IV.7 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum, Siklus I dan Siklus II	47

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Silabus	53
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertama	55
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kedua	57
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ketiga.....	59
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran keempat.....	62
Lembar Kerja Siswa Siklus I (Lks- 1).....	65
Lembar Kerja Siswa Siklus I (Lks- 2).....	66
Lembar Kerja Siswa Siklus I (Lks- 3).....	67
Post tes 1 (siklus 1)	69
Post tes 2 (siklus 1)	70
Post tes 3 (siklus 2)	71
Lembar Evaluas LembarSiswa.....	72
Nama Siswa Kelas IV SDN 014 Kampung Pinang	73
Nilai Perkembangan Dan Penghargaan Kelompok Pada Siklus I.....	75
Nilai Perkembangan Dan Penghargaan Kelompok Pada Siklus II	76
Nama-Nama Siswa Kelas IV SDN 014 Kampung Pinang	77
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	78
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	79
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1	80
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2	81
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3	82
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 4	83

RIWAYAT HIDUP PENULIS

FITRIA NINGSIH, lahir di kampung pinang pada tanggal 06 Juni 1986. Penulis adalah anak ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Zulkifli dan yulisna. Pada tahun 1999 Penulis menamatkan Sekolah Dasar Negeri 014 Kampung Pinang, pada tahun 2002 menamatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Siak Hulu, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu dan selesai pada tahun 2005 pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulis mengadakan penelitian ini dengan judul **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* DI KELAS IV SDN 014 KAMPUNG PINANG KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR”** dinyatakan lulus dengan IPK terakhir 3,24 dengan prediket sangat memuaskan pada tanggal 31 Januari 2011 dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Berkat dari semua pihak baik oleh seluruh keluarga, sahabat, dan pihak kampus, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu dengan menundukkan kepala, menyusun sepuluh jari, maka melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan amal mereka dan mendapatkan RidhoNya. Amin.....